

IMPLEMENTASI PROGRAM 'GENERASI EMAS INSAN CEMERLANG' DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DAN MORAL PEMUDA DI KOTA BANJAR

***IMPLEMENTATION OF THE 'GENERASI EMAS INSAN CEMERLANG'
PROGRAM IN ENHANCING DIGITAL LITERACY AND YOUTH
MORALITY IN BANJAR CITY***

Tofan Ibrahim¹⁾, Yogi Sugiarto Maulana²⁾, Ririn Yulianti³⁾

^{1,2,3}STISIP Bina Putera Banjar, Banjar, Indonesia

¹Email: tofanibrahim94@gmail.com

Received: December 22, 2024 Accepted: February 22, 2025 Published: June 12, 2025

Abstrak: Generasi muda menghadapi tantangan besar dalam era digital, terutama dalam memahami literasi digital dan penerapan nilai-nilai moral di tengah arus informasi yang masif. Masalah ini menjadi signifikan karena kurangnya pemahaman etika sosial dan kemampuan memilah informasi di kalangan pemuda. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan oleh STISIP Bina Putera Banjar bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan moral generasi muda Kota Banjar melalui pelatihan yang bertema "Generasi Emas Insan Cemerlang". Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Metode ini dimulai dari tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi. Materi pelatihan meliputi literasi digital, etika sosial, dan pengembangan moralitas yang diaplikasikan melalui berbagai sesi interaktif, seperti diskusi kelompok dan simulasi. Hasil dari program menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep literasi digital dan etika sosial. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, 91% peserta mengalami peningkatan nilai di atas 80 poin, menandakan efektivitas program dalam mencapai tujuan. Selain itu, survei kepuasan pengguna dan mitra menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dengan rata-rata indeks kepuasan 3,32 (91%) untuk pengguna dan 3,36 (83,5%) untuk mitra. Kesimpulannya, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital dan moralitas pemuda, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk membangun generasi muda yang beretika, kritis, dan bertanggung jawab di era digital.

Kata Kunci: Literasi Digital, Etika Sosial, Moralitas Pemuda, Generasi Emas Insan Cemerlang, Program Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstract: Youth face significant challenges in the digital era, particularly in understanding digital literacy and applying moral values amidst the massive flow of information. This issue is critical due to the lack of understanding of social ethics and the ability to filter information among young people. The Community Service Program (PkM) organized by STISIP Bina Putera Banjar aims to enhance the digital literacy and morality of the youth in Banjar City through training themed "Generasi Emas Insan Cemerlang" (Golden Generation of Brilliant Individuals).

The approach used is Participatory Action Research (PAR), involving the active participation of participants at every stage of the activity. The method includes stages such as observation, planning, training implementation, and evaluation. The training materials cover digital literacy, social ethics, and moral development, applied through various interactive sessions such as group discussions and simulations. The program results show a significant improvement in participants' understanding of digital literacy and social ethics. Based on pre-test and post-test results, 91% of participants scored above 80 points, indicating the program's effectiveness in achieving its objectives. Additionally, user and partner satisfaction surveys demonstrated high satisfaction levels, with an average satisfaction index of 3.32 (91%) for users and 3.36 (83.5%) for partners. In conclusion, this program successfully improved the digital literacy and morality of the youth while establishing a solid foundation for developing ethical, critical, and responsible young individuals in the digital era.

Keywords: Digital Literacy, Social Ethics, Youth Morality, Generasi Emas Insan Cemerlang, Community Service Program.

PENDAHULUAN

Saat ini, masyarakat Indonesia telah menjadi modern dan kompleks karena adanya kemajuan teknologi, mekanisasi, industrialisasi, dan urbanisasi. Perkembangan ini juga dipengaruhi oleh krisis ekonomi yang terjadi, yang menghasilkan berbagai masalah sosial. Masalah-masalah ini sering kali dianggap sebagai patologi sosial, seperti penyimpangan perilaku, struktur sosial yang abnormal, kelompok-kelompok deviasi, peran sosial yang tidak tepat, serta kesalahan dalam interaksi simbolis (Kartono, 2014).

Kekerasan, baik dalam bentuk fisik maupun seksual dalam konteks studi tentang masalah sosial, dapat dipandang sebagai salah satu manifestasi dari ketidaknormalan dalam masyarakat. Fenomena ini terjadi ketika perilaku individu melanggar norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam suatu komunitas. Perilaku yang menyimpang ini seringkali menjadi pemicu terjadinya patologi sosial karena mampu mengganggu stabilitas sosial (Fajarini, 2019; Resdati & Hasanah, 2021). Perlu disadari bahwa masalah sosial tidak hanya terbatas pada tingkat masyarakat secara umum, tetapi juga telah merasuki ke dalam inti dari lembaga keluarga. Keluarga sebagai lembaga sosial memiliki peran yang signifikan dalam membentuk cita-cita suatu bangsa. Salah satu tugas utamanya adalah

menanamkan nilai-nilai dan moralitas yang berlaku dalam masyarakat kepada anak-anak sejak usia dini (Nurhakimah, *et., al.*, 2022; Sapdi, 2023; Taubah, 2016). Namun, saat ini, kondisi lembaga keluarga menjadi semakin mengkhawatirkan. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian beberapa keluarga terhadap pentingnya memelihara nilai-nilai moral dalam setiap tindakan yang mereka lakukan (Arliman, *et., al.*, 2022).

Generasi muda adalah pilar utama dalam pembangunan sebuah negara. Namun, dewasa ini, tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, terutama di Kota Banjar, Jawa Barat, semakin kompleks, dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 adalah 205.732 Jiwa yang meliputi 103.374 jiwa laki-laki dan 102.358 jiwa perempuan dengan laju pertumbuhan penduduk Kota Banjar Tahun 2022 berada di angka 0,12%. Jumlah penduduk anak muda Kota Banjar pada 2022 dengan rentang usia 18-24 tahun sebesar 16,36% dari total penduduk termasuk di tahun yang sama penduduk Kota Banjar masih didominasi oleh pendidikan SD/sederajat dengan prosentase 31,08% (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Banjar, 2022). Angka tersebut rentan akan kasus degradasi moral dan kriminalitas di kalangan anak muda menunjukkan adanya permasalahan yang mendesak untuk diselesaikan. Berbagai faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan tekanan ekonomi telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku dan nilai-nilai generasi muda (Abadi & Taufiqurrahman, 2023; A. Rafiq, 2020; Hamid, 2016; Ngafifi, 2014). Meskipun remaja di beberapa kota besar memiliki tingkat literasi digital pada level lanjut, terdapat disparitas dalam kreativitas digital yang perlu diperhatikan (Nugroho & Nasionalita, 2020).

Kasus-kasus degradasi moral, seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan penurunan kesadaran akan nilai-nilai moral, semakin merajalela di tengah-tengah masyarakat (Bahri, 2015; Muthohar, 2016; Semarang, 2013; Sofa Muthohar, 2013; Zuliani, *et., al.*, 2023). Hal ini menjadi ancaman serius terhadap masa depan generasi muda dan juga stabilitas sosial Kota Banjar secara keseluruhan. Di sisi lain, tingginya angka kriminalitas, terutama yang melibatkan generasi muda sebagai pelakunya, menimbulkan kekhawatiran akan keamanan dan ketertiban masyarakat (Ismanto, *et., al.*, 2022). Angka kriminalitas di tahun

2019 ini tercatat sebanyak 122 kasus mengalami peningkatan 11% dibanding tahun sebelumnya, dan untuk angka penanganan kasus, mengalami penurunan dalam persentase mencapai 8,2%. Dari sekian kasus yang terjadi pada tahun 2019-2022 yang paling menonjol adalah kasus perlindungan anak, kelalaian dalam pekerjaan, obat-obatan palsu, dan perkebunan (penyerobotan). Selain juga ada kasus-kasus Curat, Curas, Curanmor (Muhamidz, 2019).

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan upaya konkret dan terarah untuk mendidik dan mengedukasi generasi muda melalui putera-puteri daerah yang tergabung dalam Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar tentang pentingnya etika dan norma sosial. Inisiatif untuk menciptakan program "GEMILANG" (Generasi Emas Cemerlang) menjadi sangat relevan dan mendesak. Program ini bertujuan untuk memberikan pembinaan dan pendidikan kepada Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar selaku representasi anak-anak muda di Kota Banjar dalam rentang usia 18-24 tahun, dengan fokus pada pembentukan karakter, keterampilan berwirausaha, dan peningkatan kesadaran akan norma sosial. Program "GEMILANG" (Generasi Emas Cemerlang) sangat penting dilaksanakan untuk menekan jumlah pelanggaran etika dan norma sosial di generasi muda Kota Banjar agar jumlahnya tidak meningkat di tahun 2025 serta menjadi katalisator bagi Indonesia Emas 2045. Selain itu tujuan program ini untuk meningkatkan literasi digital dan moral pemuda melalui pendidikan dan pelatihan yang komprehensif. Program ini sejalan dengan temuan (Habibi, *et. al.*, 2023; Mewengkang, *et. al.*, 2019; Nasution, *et. al.*, 2023; Soamole & Djaelani, 2022a, 2022b) yang menekankan perlunya peningkatan literasi digital di kalangan pemuda untuk mendorong kolaborasi dan partisipasi aktif dalam ruang digital.

Selain itu, pendidikan moral melalui program ini diharapkan dapat membentuk karakter generasi muda yang berintegritas, sebagaimana disarankan oleh (Alfarisy, *et. al.*, 2021; Melta, *et. al.*, 2016; Nawawi, 2018) yang menekankan pentingnya pendidikan nilai moral bagi generasi penerus bangsa.

Penurunan moralitas sering kali memunculkan kekhawatiran tentang kesenjangan generasi dalam masyarakat, di mana generasi muda diharapkan

menjadi pemimpin masa depan (Anggraini, 2022; Ngafifi, 2014; Ningsih, *et., al.*, 2023). Untuk mengatasi penurunan moral yang terus berlangsung, sangat penting untuk memberikan pendidikan nilai di berbagai lembaga sosial, terutama di dalam lingkungan keluarga (Aopmonaim, *et., al.*, 2023; Purwaningsih, 2010; Sukardi, 2017). Hal ini disebabkan karena keluarga memiliki peran kunci dalam membentuk karakter anak sebelum mereka terjun ke lembaga sosial lainnya (Aji, 2022; Akhmad, 2022; Jiwandono & Khairunisa, 2020).

Melalui program ini, Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar sebagai kelompok sasaran kegiatan pengabdian, diharapkan dapat menjadi *role model*, agen perubahan yang positif dalam masyarakat, dengan memiliki integritas, moralitas yang tinggi, dan kesiapan untuk berkontribusi dalam pembangunan daerah dan negara secara keseluruhan. Oleh karena itu, pendekatan komprehensif dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar, dan program "GEMILANG" (Generasi Emas Insan Cemerlang) diharapkan menjadi langkah awal yang signifikan dalam mewujudkan generasi Emas Indonesia 2045.

METODE PELAKSANAAN

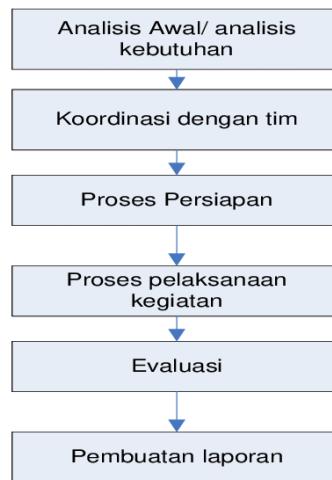
Program GEMILANG (Generasi Emas Insan Cemerlang) dii Kota Banjar dimotori oleh tim dosen, tiga orang mahasiswa membantu proses kelancaran program PkM melalui pelatihan, yang mana kegiatan pelatihan ini bertempat di Aula STISIP Bina Putera Banjar Jl Gerilya Kota Banjar, dihadiri oleh 45 orang (peserta 35 orang, tokoh pemuda, serta perwakilan komunitas sebanyak 10 orang).

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Menurut (Suwendi, 2022) PAR difokuskan pada memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan ini harus selalu mempertimbangkan kebutuhan dan solusi terhadap masalah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, PAR juga berupaya mengembangkan dan menggerakkan pengetahuan di kalangan masyarakat agar mereka dapat menjadi agen perubahan, bukan sekadar objek pengabdian. Dalam paradigma PAR, masyarakat dianggap sebagai pelaku utama dalam perubahan sosial dan keagamaan. Sehingga metode PAR menjadi landasan

yang kuat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pelatihan yang menekankan pada partisipasi aktif, pemberdayaan, dan pengembangan pengetahuan bersama untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan di tingkat komunitas.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dari observasi dan analisis kebutuhan: dilakukan survei awal untuk memahami kebutuhan literasi digital dan moral di kalangan pemuda Kota Banjar. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang melibatkan berbagai komunitas pemuda, kemudian *Focus Grup Discussion* (FGD) untuk mengetahui *problem* yang dihadapi: diskusi kelompok terfokus diadakan untuk mengidentifikasi permasalahan utama dan merumuskan solusi yang relevan. FGD melibatkan pemuda, pendidik, dan tokoh masyarakat setempat. Jangka waktu kegiatan PkM ini adalah selama 6 (enam) bulan yakni bulan Juni sampai dengan November 2024 mencakup kegiatan *survey* lapangan termasuk koordinasi, kegiatan pelatihan, *sharing*, serta kegiatan monev (monitoring dan evaluasi).

Tahap selanjutnya yaitu dilakukan pelatihan literasi digital dan moral: Pelatihan diberikan dengan kurikulum yang dirancang khusus, mencakup materi tentang etika digital, penggunaan teknologi secara bijak, dan penguatan nilai-nilai moral. Pelatihan ini difasilitasi oleh para ahli di bidangnya. Selanjutnya evaluasi dan monitoring: Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku peserta. Metode evaluasi meliputi *pre-test* dan *post-test*, serta observasi langsung dalam aktivitas sehari-hari. Berikut penulis jelaskan dalam bentuk flowchart tahapan dalam kegiatan PkM:



Gambar 1. *Flowchart* Kegiatan PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dan Persiapan

Tahap awal kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema "Generasi Emas Insan Cemerlang" difokuskan pada observasi dan persiapan. Tim PkM memulai proses ini dengan mengidentifikasi kondisi eksisting mitra, yaitu Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar. Proses observasi dilakukan melalui wawancara dengan anggota paguyuban serta analisis kebutuhan untuk memahami permasalahan utama yang dihadapi. Berdasarkan laporan, ditemukan beberapa tantangan, seperti rendahnya kesadaran terhadap literasi digital dan pemahaman etika sosial di kalangan pemuda Banjar. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan pendekatan program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mitra.

Setelah observasi, tim PkM melaksanakan serangkaian rapat koordinasi di ruang pertemuan STISIP Bina Putera Banjar. Rapat ini bertujuan untuk menyusun petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan, melibatkan dosen, mahasiswa, dan mitra terkait. Langkah selanjutnya adalah mengatur jadwal pertemuan dengan perwakilan Paguyuban Mojang Jajaka. Tim juga mempersiapkan kurikulum pelatihan yang mencakup literasi digital, etika sosial, dan norma-norma moral yang relevan untuk generasi muda. Kegiatan persiapan ini melibatkan berbagai aspek, termasuk

pemilihan materi pelatihan, pembagian peran tim, dan penyusunan rencana operasional.



Gambar 2. Kegiatan observasi bersama Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar

Observasi yang dilakukan menunjukkan pentingnya edukasi berkelanjutan dalam aspek literasi digital dan moralitas untuk mempersiapkan generasi muda menuju Indonesia Emas 2045. Persiapan teknis juga mencakup penyediaan sarana prasarana, seperti ruang pelatihan, modul, dan alat bantu pembelajaran interaktif. Pelatihan ini direncanakan untuk diikuti oleh 35 anggota paguyuban sebagai peserta utama, 10 orang dari tokoh pemuda dan perwakilan komunitas dengan materi yang telah disesuaikan berdasarkan analisis kebutuhan sebelumnya. Hal ini diharapkan mampu menjawab tantangan yang dihadapi oleh generasi muda, khususnya terkait kesenjangan dalam akses informasi dan etika sosial.

Pelatihan

Pelatihan "*Generasi Emas Cemerlang*" dirancang untuk meningkatkan literasi digital dan pemahaman moral bagi pemuda di Kota Banjar. Program ini diselenggarakan sebagai tanggapan terhadap tantangan globalisasi dan era digital, yang berdampak pada nilai-nilai moral serta kemampuan pemuda dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Pelatihan ini dihadiri oleh 45 peserta, yang terdiri dari anggota Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar, tokoh pemuda, serta perwakilan komunitas.

Materi pelatihan meliputi beberapa topik utama yang relevan dengan kebutuhan era digital dan penguatan moral:

1. Sesi Pertama: Pemahaman Etika dan Norma Sosial

Sesi ini dimulai dengan pemaparan tentang pentingnya etika sosial dan norma sebagai landasan dalam membangun masyarakat yang harmonis. Pemateri menekankan perilaku yang mencerminkan kesopanan, rasa hormat, dan toleransi. Peserta diajak berdiskusi mengenai tantangan dalam mempertahankan etika di era globalisasi, termasuk pengaruh budaya luar dan media sosial. Materi juga mencakup: Pentingnya saling menghormati dalam interaksi sosial; Menjaga keharmonisan keluarga sebagai unit terkecil Masyarakat; dan strategi menanamkan nilai-nilai moral dalam lingkungan komunitas.

2. Sesi Kedua: Pemahaman dan Pelatihan tentang Literasi Digital

Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep literasi digital, yaitu kemampuan memahami, menggunakan, dan menciptakan konten digital secara bertanggung jawab. Aktivitas pelatihan mencakup: Mengidentifikasi informasi palsu (*hoax*) dan cara memverifikasi kebenarannya; Memahami etika penggunaan teknologi dan media sosial; Penggunaan aplikasi digital untuk pengembangan komunitas, seperti Google Workspace dan Canva, yang diajarkan melalui simulasi langsung.

3. Sesi Ketiga: Advokasi dan Praktik Pengembangan Moralitas dalam Kehidupan Sosial

Sesi ini mengangkat tema "Peran Generasi Muda sebagai Agen Perubahan". Peserta diberikan wawasan tentang: Teknik advokasi untuk mendorong perubahan positif dalam komunitas mereka; Cara mengenali masalah sosial di lingkungan sekitar dan merumuskan Solusi; Studi kasus tentang keberhasilan generasi muda di berbagai wilayah dalam menginspirasi masyarakat. Latihan interaktif melibatkan peserta dalam menyusun rencana aksi untuk kampanye moralitas dan solidaritas sosial, seperti program kebersihan lingkungan atau edukasi komunitas tentang nilai-nilai dasar manusia.



Gambar 3. Suasana pembelajaran

4. *Ice Breaking:* Program Mini untuk Komunitas

Untuk mengakhiri pelatihan dengan suasana yang menyenangkan dan kreatif, peserta diajak membuat program mini berbasis komunitas. Aktivitas ini dirancang untuk: Mengaplikasikan langsung materi yang telah dipelajari; Mengembangkan ide-ide kreatif dalam kelompok kecil untuk diterapkan di komunitas mereka, seperti program berbagi makanan sehat, kelas literasi, atau diskusi komunitas. Peserta mempresentasikan ide mereka di depan kelompok lain, yang kemudian memberikan masukan untuk pengembangan lebih lanjut.



Gambar 4. Suasana pasca pembelajaran

Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan Generasi Emas Insan Cemerlang dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan literasi digital dan moralitas

pemuda di Kota Banjar. Evaluasi ini melibatkan metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Untuk hasil *pre-test* dan *post-test* dari total 45 peserta, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 80% memiliki skor di bawah 50 poin dan 20% memiliki skor antara 50 hingga 70 poin. Setelah pelatihan selesai, dilakukan *post-test* menggunakan soal yang sama. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan yaitu 90% memperoleh skor di atas 80 poin dan 10% memiliki skor antara 70 hingga 79 poin. Hasil ini menunjukkan bahwa 90% peserta mengalami peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi digital dan moralitas. Peningkatan ini mengindikasikan keberhasilan materi yang disampaikan selama pelatihan dalam memenuhi tujuan program. Tabel 1 dan Tabel 2 berikut menunjukkan hasil survei kepuasan pengguna dan mitra tentang program PkM di Kota Banjar.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kepuasan Pengguna PkM di Kota Banjar

No	Pertanyaan	Indeks Kepuasan	Persentase	Keterangan
1	Kesesuaian materi kegiatan pengabdian	3,31	82%	Sangat Baik
2	Kesesuaian waktu penyampaian materi kegiatan pengabdian	3,10	79%	Sangat Baik
3	Ketepatan metode pengabdian	2,92	74%	Baik
4	Tingkat narasumber dalam menguasai materi dan permasalahan	3,25	82%	Sangat Baik
5	Tingkat sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengabdian	3,03	78%	Sangat Baik
6	Tingkat kekompakan tim pelaksana program pengabdian	3,25	81%	Sangat Baik
7	Tingkat relevansi, kompetensi tim pelaksana program pengabdian	3,20	81%	Sangat Baik
8	Program pengabdian mampu meningkatkan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah/ diversifikasi produk atau sumber daya	3,12	79%	Sangat Baik
9	Program pengabdian mampu meningkatkan tingkat kemandirian	2,95	75%	Baik
10	Tingkat kepuasan terhadap program pengabdian	3,18	80%	Sangat Baik
11	Kesesuaian kegiatan pengabdian dengan harapan masyarakat	3,20	80%	Sangat Baik
12	Minat masyarakat terhadap Kegiatan pengabdian	3,01	77%	Sangat Baik
Rata-rata		3,32	91%	Sangat Baik

Tabel 2. Hasil Survey Kepuasan Mitra program PkM di Kota Banjar

No	Pertanyaan	Indeks Kepuasan	Persentase	Keterangan
1	Pendapat mitra tentang layanan program PkM	3,45	84%	Sangat Baik
2	Pendapat mitra mengenai kemanfaatan kegiatan PkM	3,26	83%	Sangat Baik
Rata-rata		3,36	83,5%	Sangat Baik

Tabel 1 dan 2 menunjukkan tingkat kepuasan pengguna dan mitra terhadap pelayanan dalam program *Generasi Emas Insan Cemerlang*. Berdasarkan data survei, hasil evaluasi memberikan rata-rata Indeks Kepuasan 3,32 dengan persentase 91% untuk kepuasan pengguna, yang dikategorikan Sangat Baik. Sementara itu, kepuasan mitra menunjukkan rata-rata Indeks Kepuasan 3,36 dengan persentase 83,5%, juga dalam kategori Sangat Baik. Data ini mencerminkan keberhasilan program dalam memberikan layanan yang relevan dan bermanfaat bagi para peserta dan mitra.

Peningkatan skor *post-test* dan tingginya tingkat kepuasan dari peserta serta mitra menunjukkan bahwa program *Generasi Emas Insan Cemerlang* telah dilaksanakan dengan baik dan berdampak positif. Program ini mampu meningkatkan: pemahaman literasi digital peserta; kesadaran moral generasi muda terhadap isu sosial; dan kapasitas individu untuk berkontribusi dalam komunitas. Hasil ini mengindikasikan peningkatan pemahaman literasi digital dan moralitas peserta setelah pelaksanaan pelatihan. Program ini berhasil memenuhi salah satu tujuan utamanya, yaitu membangun kapasitas generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital dan meningkatkan kesadaran moral mereka.

Namun, untuk pengembangan di masa depan, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk menggali elemen spesifik yang memberikan dampak paling signifikan. Hal ini akan membantu menyusun program yang lebih efektif dan relevan sesuai kebutuhan komunitas.



Gambar 5. Kegiatan pasca *post-test*

Peran pengabdian dari kegiatan tersebut juga memberikan implikasi bahwa Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh STISIP Bina Putera Banjar tidak hanya meningkatkan pemahaman generasi muda Kota Banjar tentang literasi digital dan etika sosial, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap peran mereka sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Kegiatan ini menekankan pentingnya sinergi antara pendidikan, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan generasi muda yang literat secara digital, berkarakter kuat, dan berintegritas tinggi. Program ini juga membantu memperkuat kapasitas komunitas lokal untuk menghadapi tantangan era digital dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis solusi, sehingga nilai-nilai moral dan literasi digital dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk mendukung visi Indonesia Emas 2045, hal ini sesuai dengan dukungan peneliti sebelumnya: (Putro, 2015; Restianty, 2018; Rosmalina, 2022).

KESIMPULAN

Program *Generasi Emas Insan Cemerlang*, yang diselenggarakan oleh tim pengabdi STISIP Bina Putera Banjar, berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi digital dan moralitas generasi muda di Kota Banjar. Program ini dirancang untuk menjawab tantangan utama dalam era digital, yakni rendahnya pemahaman masyarakat tentang etika sosial, moral, serta literasi

digital yang relevan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan sosial. Peningkatan pemahaman peserta tercermin dari hasil *pre-test* dan *post-test*, di mana sebagian besar peserta menunjukkan kemajuan signifikan dalam skor evaluasi mereka. Selain itu, pelatihan yang terstruktur mencakup aspek literasi digital, advokasi moralitas, dan pengembangan program berbasis komunitas, yang semuanya dirancang untuk memberdayakan peserta sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Salah satu pencapaian utama program ini adalah keberhasilannya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, dengan materi yang relevan dan metode pelatihan interaktif. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta tetapi juga memperkuat nilai-nilai moral dan sosial yang mendasari peran mereka sebagai pemuda yang siap berkontribusi bagi masyarakat.

Kerja sama antara tim pengabdi, mitra, dan komunitas lokal juga menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Pendekatan berbasis partisipasi (*Participatory Action Research*) memungkinkan pelibatan aktif dari semua pihak, sehingga menghasilkan solusi yang relevan dan berdampak nyata. Program ini tidak hanya membangun kapasitas individu tetapi juga menciptakan sinergi antar pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan program di masa mendatang. Secara keseluruhan, program ini berhasil memenuhi tujuan utamanya untuk meningkatkan literasi digital dan moralitas generasi muda di Kota Banjar. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat dalam menghadapi tantangan era modern dan memperkuat fondasi pembangunan sosial dan teknologi di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek) atas pendanaan yang diberikan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Dukungan finansial dari Kemdikbudristek telah memungkinkan terlaksananya program ini dengan lancar dan memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat. Kami juga mengapresiasi semua pihak yang turut berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M. D., & Taufiqurrahman, A. (2023). Fleksibilitas Kerja, Insentif dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Driver Grabbike Lamongan. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 40(1). <https://doi.org/10.58906/melati.v40i1.97>
- Aji, R. B. (2022). DEGRADASI MORAL DITINJAU DARI PERSPEKTIF PENDIDIKAN KARAKTER DAN KECERDASAN EMOSIONAL. *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman Kuningan*, 3(3).
- Akhmad, R. K. dan F. (2022). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral Remaja di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*.
- Alfarisy, F., Fitriyani, F. A., Mutsaqqofa, F., & Kusumasari, N. T. (2021). Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar di Jepang dan Indonesia. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.5189>
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Aopmonaim, N. H., Babo, R., & Muhamir, M. (2023). Pendidikan karakter dalam Lingkungan Keluarga dan Sekolah untuk Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik SD IT Insan Cendekia Kota Baubau. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 9(2). <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i2.3131>
- A. Rafiq. (2020). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL SUATU MASYARAKAT. *Global Komunika*, 1(1).
- ARLIMAN S, L., ARIF, E., & SARMIATI, S. (2022). PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK MENGATASI DEGRADASI MORAL KOMUNIKASI KELUARGA. *Ensiklopedia of Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.33559/eoj.v4i2.1056>
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.1.57-76>
- Budi Ismanto, Yusuf, Y., & Asep Suherman. (2022). MEMBANGUN KESADARAN MORAL DAN ETIKA DALAM BERINTERAKSI DI ERA DIGITAL PADA REMAJA KARANG TARUNA RW 07 REMPOA, CIPUTAT TIMUR. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1). <https://doi.org/10.56127/jammu.v1i1.253>
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Banjar. (2022). *Profil Perkembangan Kependudukan Kota Banjar 2022*.

- Fajarini, U. (2019). PATOLOGI SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP REMAJA. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1). <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.13444>
- Habibi, M. R., Yuliani, M., & Masyudi, M. (2023). PENDAMPINGAN PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERASI DIGITAL PEMUDA DUSUN SUREBAYE DESA BARABALI. *BEGAWE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.62667/begawe.v1i1.9>
- Hamid, S. A. (2016). Pengaruh Media Massa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat. *E-Bangi*, 13(4).
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1). <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Kartono, K. (2013). Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. In *Rajawali Pers*.
- Kartono, K. (2014). Patologi Sosial 1. In *Rajawali Pers*.
- Melta, D. E., Supiana, M., Ridwan, M., & Kholik, A. (2016). PENYULUHAN TENTANG ARTI PENTINGNYA PENDIDIKAN DAN NILAI MORAL BAGI GENERASI PENERUS DI DUSUN PEKAN JUM'AT KECAMATAN MUKO-MUKO BATHIN VII KAB. BUNGO. *Jurnal Abdimas KITA*, 1(2).
- Mewengkang, A., Sengkey, M. M., & Salaki, R. J. (2019). LITERASI DIGITAL: PELATIHAN BAGI PEMUDA GEREJA GMIM BUKIT ZAITUN SEA MITRA. *ABDIMAS: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 12(3). <https://doi.org/10.36412/abdimas.v12i3.1061>
- Muhafidz. (2019). Angka Kriminalitas di wilayah Hukum Polres Banjar. *Harapanrakyat.Com*.
- Muthohar, S. (2016). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.565>
- Nasution, F. A., Thamrin, M. H., Nasution, L. N., & Fahreza, I. (2023). Pendidikan Politik Berbasis Digital Bagi Pemuda Karang Taruna Melalui Pelatihan Pembuatan Konten Digital. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 3(1). <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.827>
- Nawawi, A. (2018). Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>
- Ngafifî, M. (2014). KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN POLA HIDUP MANUSIA DALAM PERSPEKTIF SOSIAL BUDAYA. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>

- Ningsih, R., Hardiyansyah, M. R., Nugraha, M. A., Nurasiah, N., & Azis, A. (2023). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Karakter Untuk Mengatasi Krisis Moral Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Islam Sumatera Utara. *Education & Learning*, 3(2). <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1033>
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Indeks Literasi Remaja di Indonesia Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Journal Pekommas*, 5(2).
- Nurhakimah, N., Dimyati, A., & Rena, S. (2022). Implementasi Pendidikan Berbasis Fitrah Manusia dalam Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini di Tk Islam El-Qalam Pamulang. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.442>
- Purwaningsih, E. (2010). Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral. *Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 01(01).
- Putro, A. D. (2015). Kampanye Sosial Membangun Kesadaran Beretika Komunikasi Di Sosial Media Pada Masyarakat Dewasa Dini Di Bandung. *Telkom University Open Library*.
- Resdati, & Rizka Hasanah. (2021). KENAKALAN REMAJA SEBAGAI SALAH SATU BENTUK PATOLOGI SOSIAL (PENYAKIT MASYARAKAT). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(3). <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalaindonesia.v1i3.614>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Rosmalina, A. (2022). DAKWAH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERILAKU GENERASI MILENIAL DALAM BERMEDIA SOSIAL. *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 13(1). <https://doi.org/10.24235/orasi.v13i1.10443>
- Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730>
- Semarang, I. W. (2013). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global Sofa Muthohar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Soamole, B., & Djaelani, Y. (2022a). PELATIHAN LITERASI DIGITAL KEPADA PEMUDA KARANG TARUNA DAN IBU-IBU PENJUAL UMKM DALAM UPAYA MENINGKATKAN PROMOSI KUNJUNGAN *BARiFOLA: Jurnal Pengabdian*
- Soamole, B., & Djaelani, Y. (2022b). Pelatihan Literasi Digital Kepada Pemuda Karang Taruna Dan Ibu-Ibu Penjual Umkm Dalam Upaya Meningkatkan Promosi Kunjungan Keobjek Wisata Di Desa Lako Akelamo Kec. Sahu Kab. Halmahera Barat. *BARiFOLA JPM Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).

- Sofa Muthohar. (2013). Antisipasi Degradasi Moral di Era Global. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Sukardi, R. (2017). Pendidikan nilai; Mengatasi degradasi moral keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*.
- Suwendi, Abd. B. J. W. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/71356/1/Buku.pdf>
- Taubah, M. (2016). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1). <https://doi.org/10.15642/pai.2015.3.1.109-136>
- Zuliani, R., Apriliyani, D., & Kurnia, L. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah Dasar. *ANWARUL*, 3(5). <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1420>